

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dan dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dimana pendekatan yang bersifat deskriptif adalah pendekatan yang digunakan peneliti untuk berusaha menggambarkan perkembangan keadaan yang akan di teliti khususnya berkaitan dengan pembiayaan Murabahah. Penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data numerik yang berupa hasil dari pengukuran dan hasil analisa data dengan menggunakan data statistik.(Lexy moloeng, 2006:31).

B. Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Husein Umar (2008:42) data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer untuk kepentingan umum..

Data sekunder penelitian ini adalah data yang bersumber dari laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah (BUS) yang dipublikasikan tersedia di website Bank Indonesia(www.bi.go.id) dari tahun tahun 2000 sampai dengan tahun 2013, dan dari literatur, literatur

jurnal, serta skripsi yang relevan dengan penelitian.

A. Populasi dan Sampel

Menurut Hermanto dan Endah (2002:4) populasi adalah sekumpulan data yang mengidentifikasi suatu fenomena. Sedangkan Husein Umar (2008:77) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bank Umum Syariah.

Menurut Sugiyono (2009:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah bank yang memenuhi kriteria dalam teknik pengambilan sampel selama periode pengamatan yaitu 2009-2013

B. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sugiyono (2009:85) menjelaskan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sementara Husein Umar (2008:92) menjelaskan *purposive sampling* sebagai pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun kriteria yang ditentukan peneliti dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan triwulan pada Bank Syariah yang sudah berbentuk BUS. Dari data tersebut diperoleh data mengenai pembiayaan murabahah mulai tahun 2009 hingga 2013.
- b. Terdapat pengungkapan data tentang Kas, SBIS, CAR, DPK, dan NPF mulai tahun 2009 hingga tahun 2013 yang terdapat di situs Bank Indonesia (www.bi.go.id).
- c. Memiliki data-data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang diteliti.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Husein Umar (2008:48) menjelaskan variabel terikat adalah variabel yang dinilai dipengaruhi oleh independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pembiayaan Murabahah. Murabahah adalah jual-beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara pihak bank dan nasabah.

2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2009:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Adapun variabel independen dalam penelitian ini antara lain:

a) Kas

Kas didefinisikan sebagai uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, termasuk cek yang diterima dari para pelanggan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau demand deposito, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali (dengan menggunakan cek atau bilyet). (Baridwan, 1992).

b) SBIS (*Sertifikat Bank Indonesia Syariah*)

SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (PBI No.10/11/PBI/2008) (www.bi.go.id).

c) CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik dapat menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaan yang dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Muhammad, 2011)

d) Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera diubah

orang lain atau pihak lain yang sewaktu- waktu atau pada suatu saat tertentu akan ditarik kembali dan baik sekaligus atau secara berangsur-angsur (Muhammad,2004).

e) NPF (*Non Performing Finance*)

Non Performing Financing (NPF) adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup lagi untuk membayar sebagian atau seluruh kewajibannya terhadap bank seperti yang telah disepakati sebelumnya. NPF merupakan salah satu alat penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah, oleh karena itu harus dikelola sebaik mungkin. Adapun BI telah memberikan batasan maksimal kredit bermasalah pada bank syariah sebesar 5%. NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kebijakan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif dengan memegang prinsip kehati-hatian. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan semakin tidak sehat. (Veithal,2008)

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang memberikan gambaran atau

deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*)

standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali,2013:19).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk menghindari adanya kemungkinan penyimpangan asumsi-asumsi klasik yang dianggap penting, agar tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol(Ghozali, 2013:105).

Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF). Semakin kecil nilai

tolerance dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolonieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi masalah multikolonieritas (Ghozali,2013:106).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan-pengganggu pada periode t dengan kesalahan-pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Dampak yang diakibatkan dengan adanya autokorelasi yaitu varian sampel tidak dapat menggambarkan variasi populasinya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson.

Jika dari hasil pengujian menunjukkan angka Durbin-Watson diantara -2 sampai +2 berarti dalam model regresi tidak terdapat autokorelasi (Ghozali 2013:110)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas diukur menggunakan uji Grafik Scatterplot. Uji grafik Scatterplot dilakukan dengan melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot (Ghozali,2013:139).

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering kali terjadi kesalahan yaitu uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Pada penelitian ini uji normalitas diukur menggunakan uji Kolmogorov Smirnov

(K-S). Adapun uji K-S dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Data residual berdistribusi normal.

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal.

Jika signifikansi pada nilai Kolmogorov-Smirnov < 0,05, maka H_0 ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada nilai Kolmogorov-Smirnov > 0,05, maka H_0 diterima (Ghozali,2013:160)

3. Analisis Regresi Berganda

Dalam pengolahan data, digunakan penerapan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/OLS*) untuk model regresi linier berganda dengan didukung oleh analisis kuantitatif dengan menggunakan model ekonometrik untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Faktor – faktor yang memengaruhi pembiayaan

Membayar adalah Kas, SPIS, CAP, DBK, dan NDF yang

Kemudian fungsi tersebut dimasukan dalam bentuk model regresi linier berganda pada ekonometrika sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Pembiayaan Murabahah

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap – tiap unit variabel bebas

X_1 = Kas

X_2 = SBIS

X_3 = CAR

X_4 = DPK

X_5 = NPF

ε = standar error

Nilai koefisiensi regresi sangat berarti sebagai dasar analisis. Koefisiensi β akan bernilai positif (+) jika menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Artinya kenaikan variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel

dependen, begitu pula sebaliknya jika variabel independen mengalami penurunan.

Sedangkan nilai β akan negatif (-) jika menunjukkan hubungan yang berlawanan, artinya kenaikan variabel independen akan mengakibatkan penurunan variabel dependen, demikian pula sebaliknya (Ghozali,2013:95).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Adj R^2 (*Adjusted R Square*)

Uji ini digunakan untuk mengukur kedekatan hubungan dari model yang dipakai. Koefisiensi determinasi (*Adjust R^2*) merupakan angka yang mencerminkan seberapa besar besar varian variabel dependen Y dapat diterangkan oleh variabel bebas independen X. Besarnya koefisien determinasi (*Adjust R^2*) berkisar antara 0 sampai dengan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$, yang berarti variasi dari variabel bebas semakin dapat menjelaskan variasi dari variabel tidak bebas bila angkanya semakin mendekati 1. (Duwi Priyatno, 2009: 56).

Pada penelitian ini juga akan digunakan koefisien

1.4. Koefisien yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel

dan jumlah observasinya *adjusted R²* atau dilambangkan dengan *adj R²*, karena lebih menggambarkan kemampuan yang sebenarnya dari variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

b. Uji t

Uji t biasanya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Duwi Priyatno, 2009: 50). Menurut Ghozali (2013:98) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen.

Kriteria keputusan dalam uji t yaitu

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ statistik} < 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima, dimana terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $t \text{ statistik} > 0,05$, maka H_0 diterima, dimana tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:98).

c. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Duwi Priyatno, 2009: 48). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau : (Imam Ghazali, 2011: 98)

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan

merupakan variabel yang signifikan terhadap variabel

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) *Quick look* yaitu bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 %, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel independen.
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a .